

Gangguan Delusi

Apa itu Gangguan Delusi?

Gangguan Delusi adalah jenis psikosis. Pasien terus-menerus mengalami delusi tunggal atau sistem. Delusi, dengan sendirinya, adalah gejala psikotik di mana pasien terus-menerus meyakini keyakinan palsu tapi tetap teguh dipertahankan di dalam pikiran terlepas dari adanya bukti objektif yang menentangnya. Satu hal yang harus diingat adalah: psikiater harus mempertimbangkan dengan sangat bijaksana dan cermat tentang budaya, pola asuh, latar belakang pendidikan dan agama dari penderita. Faktanya, beberapa ide-ide yang berlebihan bercampur dengan budaya, pola asuh, pendidikan atau agama mudah membingungkan dan bercampur dengan delusi. Untuk menjaga pasien, diagnosa Gangguan Delusi harus dilakukan oleh psikiater.

Epidemiologi Gangguan Delusi lebih rendah daripada Skizofrenia. Rasio pria-wanita sekitar satu banding satu, dengan jumlah wanita sedikit lebih tinggi daripada pria. Usia ketika awal serangan sekitar empat puluh tahun.

Apa saja sub tipe Gangguan Delusi?

- Penyiksaan
- Waham kebesaran
- Murung / somatik
- Cemburu
- Suka berperkara
- Referensial
- Erotomania

Apa penyebab Gangguan Delusi?

Penyebab Gangguan Delusi sangat rumit, tapi faktor pembawaan sejak lahir dan keturunan tidak terpisahkan. Dari sudut pandang fisiologi, sistem limbik pasien dan ganglia dasar di dalam otaknya mungkin mengalami cacat tertentu. Namun, faktor yang paling penting adalah hambatan perkembangan psikososial, seperti pelecehan di masih kecil, ketidakmampuan membangun rasa saling percaya dengan orang lain, pola asuh patologis dan sebagainya. Faktor lainnya termasuk kurangnya pendengaran, penglihatan yang buruk, imigrasi, pemisahan, curiga dan temperamen sensitif, perubahan degeneratif karena bertambahnya usia dan sebagainya.

Apa bentuk Gangguan Delusi?

Tanpa pengobatan yang tepat, delusi kemungkinan besar akan terus mengancam pasien sepanjang hidupnya. Efektivitas pengobatan Gangguan Delusi, meskipun tidak sebaik dibandingkan dengan Skizofrenia atau Gangguan Afektif, pengobatan masih bisa mencapai pemulihan sepenuhnya atau dalam 50% kasus mengurangi gejalanya. Gangguan psikososial dalam Gangguan Delusi, meskipun substansial, derajatnya tidak separah dibandingkan dengan Skizofrenia. Namun pasien sering menolak pengobatan karena kurangnya wawasan tentang penyakit mental mereka, sehingga membuat gejala mereka bertambah parah dan tertundanya pengobatan.

Apa pilihan pengobatan untuk Gangguan Delusi?

1. Pengobatan farmakologi

Pengobatan antipsikotik bisa mengurangi dan terkadang bisa menghilangkan delusi pasien; pengobatan ini juga mengurangi gejala gangguan mental seperti kecemasan, lekas marah dan gangguan tidur. Karena banyak pasien yang bersikap skeptis terhadap pengobatan ini dan mereka sendiri mungkin rentan terhadap efek sampingnya, dosis pengobatan akan dimulai dari tingkat rendah dengan pengawasan dokter. Dosis pengobatan lalu akan dititrasi secara perlahan untuk menghindari kecurigaan pasien terhadap dokter mereka.

Hubungan antara pasien dan dokter menjadi sangat penting karena sebagian besar pasien Gangguan Delusi tidak bersedia menerima pengobatan apapun. Jika dokter bisa memperoleh kepercayaan pasien dan menjaga hubungan dokter-pasien yang baik; maka perlawanan pasien dalam pengobatan akan berkurang. Meskipun mereka tidak percaya mereka menderita penyakit mental, mereka mungkin mendengarkan saran dokter untuk mengkonsumsi obat.

2 Psikoterapi

Biasanya, psikoterapi harus dilengkapi dengan pengobatan farmakologi untuk menghasilkan efek yang baik. Terapis akan menghindari konfrontasi panas dengan pasien tentang isi delusi mereka, tapi merefleksikan kenyataan kepada pasien di waktu yang tepat.

Ketika menghadapi kasus pasien keras kepala, dokter yang menangani kasus bisa membantu mengarahkan pasien ke kehidupan yang lebih bahagia dan membiarkan mereka hidup secara damai dengan delusi mereka. Dokter juga akan mencoba memahami kebencian, ketidakberdayaan dan rasa malu dalam hati pasien; dan membantu mereka menyelesaikan frustrasi dalam diri mereka. Secara bersamaan, dokter akan mengajarkan pasien bagaimana menangani krisis dengan cara positif ketika mereka menghadapi tekanan tiba-tiba.